

PERSEPSI WANITA TERHADAP PELAYANAN KLIMAKTERIUM OLEH BIDAN

Nina Primasari¹, Fauziah Yulfitria², Erika Yulita Ichwan³, Ika Yudianti⁴

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

E-mail¹: ninaprimasari@ymail.com

Abstract

Background : Menopause is a process in the natural reproductive cycle experienced by every woman. (Suparni & Astutik, 2016). In order for life to take place in satisfaction and happiness, women need to make preparations to deal with it by knowing the organs, their functions, and knowing the events of the climacterium and menopause (Pieter, 2011). Data from the World Health Organization (WHO) in 2014 that stated that by 2030 the number of women worldwide entering menopause is estimated at 1.2 billion people. In 2016 in Indonesia reached 14 million menopausal women or 7.4% of the total population. Continuous midwifery care provides professional health services by midwives provided to women throughout the reproductive cycle. Services are provided in order in the community, Health Center, Midwife Self-Practice, and Hospital. Purpose : Known Perception of Women Towards Klimakterium Services By Midwives In PMB North Jakarta Region. Method : Quantitative research with cross sectional. The population was all women who visited the midwife's self-sustaining practice with a sample count of 96 people and sampling with random sampling techniques. Data processing uses univariate and multivariate analysis. Results and discussion : The results of the analysis there are two variables have a value of $p < 0.05$, namely education and information, so that it is concluded that the variables of education and information are significantly related to the perception of klimakterium services in women. From multivariate results there are two variables that become confounding variables because in multivariate analysis, experiencing changes in $OR > 10\%$, namely general knowledge and belief. The results of the multivariate analysis, the highest dominant factor found in the education variable ($OR = 3,488$) related to the perception of klimakterium services, meaning that respondents who have higher education will have a 3,488 times better chance of having a better perception of klimakterium services compared to respondents whose education is low after being controlled by information. Conclusions and advice : It is necessary to open a special counseling service program for pre-menopausal women, so as to provide sufficient knowledge in the face of menopause and can make the best use of the service.

Keywords: Female perception, climacterium

Abstrak

Latar Belakang : Menopause merupakan suatu proses dalam siklus reproduksi alamiah yang dialami oleh setiap wanita. (Suparni & Astutik, 2016). Agar kehidupan berlangsung dalam kepuasan dan kebahagiaan, maka wanita perlu mengadakan persiapan untuk menghadapinya dengan mengetahui organ tubuh, fungsinya, serta mengenal kejadian masa klimakterium dan menopause (Pieter, 2011). Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2014 yang menyatakan pada tahun 2030 jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang. Pada tahun 2016 di Indonesia mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4 % dari total populasi yang ada. Asuhan Kebidanan berkesinambungan memberikan pelayanan kesehatan profesional oleh bidan yang diberikan kepada perempuan sepanjang siklus reproduksi. Pelayanan diberikan dalam tatanan di komunitas, Puskesmas, Praktik Mandiri Bidan, maupun Rumah Sakit. Tujuan : Diketahui Persepsi Wanita Terhadap Pelayanan Klimakterium Oleh Bidan Di PMB Wilayah Jakarta Utara. Metode : Penelitian kuantitatif dengan cross sectional. Populasi adalah semua wanita yang berkunjung ke

praktik mandiri bidan dengan jumlah sampel 96 orang dan pengambilan sampel dengan teknik random sampling. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan multivariat. Hasil dan pembahasan : Hasil analisis ada dua variabel mempunyai nilai $p < 0,05$, yaitu pendidikan dan informasi, sehingga disimpulkan variabel pendidikan dan informasi berhubungan secara signifikan dengan persepsi pelayanan klimakterium pada wanita. Dari hasil multivariat ada dua variabel yang menjadi variabel confounding karena dalam analisis multivariat, mengalami perubahan $OR > 10\%$, yaitu pengetahuan dan kepercayaan umum. Hasil analisis multivariat, faktor dominan paling tinggi ditemukan pada variabel pendidikan ($OR = 3,488$) berhubungan dengan persepsi pelayanan klimakterium, artinya responden yang memiliki pendidikan tinggi akan berpeluang 3,488 kali memiliki persepsi pelayanan klimakterium lebih baik dibandingkan dengan responden yang pendidikannya rendah setelah dikontrol oleh informasi. Kesimpulan dan saran : Perlu dibuka program layanan konseling khusus bagi para Wanita pre menopause, sehingga memberikan bekal pengetahuan yang cukup dalam menghadapi masa menopause dan dapat memanfaatkan layanan dengan sebaik-baiknya.

Katakunci: persepsi wanita, klimakterium

Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan upaya bangsa Indonesia untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana tercantum pada alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejahteraan umum, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia dan membantu melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi. Salah satu bagian dari pembangunan nasional adalah pembangunan di bidang kesehatan. Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh seluruh komponen Bangsa Indonesia. Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen Sistem Kesehatan Nasional (SKN).

Pelayanan kebidanan merupakan salah satu upaya kesehatan yang diberikan oleh tenaga kebidanan yang telah terdaftar dan terlisensi sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk dapat melakukan praktik kebidanan. Pelayanan kebidanan diberikan pada wanita sepanjang masa reproduksinya yang meliputi masa pra kehamilan, kehamilan, persalinan, nifas; bayi baru lahir; dan anak usia di bawah lima tahun (balita). Hal tersebut mendasari keyakinan bahwa bidan merupakan mitra perempuan sepanjang masa reproduksinya (Yuningsih, 2016).

Asuhan Kebidanan berkesinambungan adalah pemberian layanan kesehatan profesional oleh bidan yang diberikan kepada perempuan sepanjang siklus reproduksi, sejak pre konsepsi, kehamilan, persalinan, pasca persalinan, baik yang berisiko maupun tidak. Pelayanan diberikan dalam tatanan di komunitas, Puskesmas, Praktik Mandiri Bidan, maupun Rumah Sakit.

Setiap wanita umumnya akan mengalami masa menopause pada usia 45-55 tahun. Sedangkan, di Amerika Serikat perempuan mengalami menopause pada rentang usia 50-52 tahun. Menopause dapat terjadi lebih cepat ataupun lebih lambat, faktor yang berpengaruh antara lain menarche, pemakaian kontrasepsi, sosial ekonomi, budaya dan lingkungan, status gizi, psikis (cemas, stress) (Mulyani, 2013).

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2014 yang menyatakan pada tahun 2030 jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa

menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang. Di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan menopause. Pada tahun 2016 di Indonesia mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4 % dari total populasi yang ada Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 mencapai 255 juta dan terjadi peningkatan menjadi 268 juta pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2015). Menurut proyeksi penduduk Indonesia tahun 2010-2035 oleh Badan Pusat Statistik, jumlah perempuan berusia di atas 50 tahun adalah 20,9 juta. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah perempuan yang hidup dalam usia menopause di Indonesia 30,3 juta orang. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita menopause (Baziad, 2010).

Menopause merupakan suatu proses dalam siklus reproduksi alamiah yang dialami oleh setiap wanita. Menopause adalah masa peralihan yang terjadi pada wanita dari masa produktif menuju masa non produktif yang disebabkan oleh berkurangnya hormon esterogen dan progesteron (Suparni & Astutik, 2016). Akibat yang ditimbulkan dari keadaan ini adalah menurunnya fungsi estrogen seperti ovarium, uterus, dan endometrium, menurunnya kekuatan serta kelunturan vagina dan jaringan vulva, dan akhirnya semua jaringan yang bergantung pada estrogen akan mengalami atrofi (mengerut). Cepat atau lambat gangguan akibat kekurangan estrogen pasti akan muncul yaitu berupa peningkatan kadar kolesterol dan trigliserida, pengurangan jaringan tulang yang menjurus ke osteoporosis, gangguan psikis, kelelahan dan depresi. Sehingga agar kehidupan berlangsung dalam kepuasan dan kebahagiaan, maka wanita perlu mengadakan persiapan untuk menghadapinya dengan mengetahui organ tubuh, fungsinya, serta mengenal kejadian masa klimakterium dan menopause (Pieter, 2011).

Pengetahuan lebih tentang menopause akan membantu wanita klimakterium untuk dapat menyiapkan diri dan dapat bersikap serta bertindak tepat dalam melakukan pencegahan terjadinya gangguan-gangguan yang muncul menyertai masa menopause (Indriani, 2007). Dan apabila wanita kurang atau tidak tau tentang pengetahuan tentang menopause akan timbulnya kecemasan dalam menghadapi menopause dan menyebabkan kekhawatiran (Nadesul, 2008).

Peran bidan adalah memberikan asuhan kesehatan reproduksi pada perempuan selama siklus kehidupan. Masa perimenopause merupakan masa transisi dalam siklus kehidupan perempuan, dan kondisi produktif menjadi tidak produktif. Bidan mempunyai kompetensi memberikan asuhan pada masa perimenopause, dengan membantu memberdayakan perempuan dan keluarganya, melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, sehingga perempuan dapat melalui masa transisi ini dengan bahagia dan sejahtera serta tetap dapat berkarya (Kemenkes, 2020).

Metode Penelitian

Merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Wilayah Jakarta. Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu wanita yang berkunjung di PMB Wilayah Jakarta Utara dan sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang berkunjung di PMB Wilayah Jakarta. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik Random sampling dengan jumlah 96 orang. Analisis dan pengolahan data

menggunakan analisis univariat. Analisis bivariat menggunakan chi square dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang persepsi pelayanan klimakterium termasuk kategori kurang, yaitu sebanyak 43 orang (44,8%), sedangkan yang termasuk kategori baik, yaitu sebanyak 53 orang (55,2%).

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Pendapat Robbins (2013) menyatakan jika persepsi merupakan sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang anda miliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, mulai dari pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan serta situasi yang ada.

hasil penelitian ternyata sebesar 55,2% responden memiliki persepsi yang baik terkait pelayanan klimakterium di BPM. Hal tersebut menggambarkan bahwa Sebagian besar Wanita di wilayah Jakarta Utara telah memiliki tanggapan yang positif terhadap adanya pelayanan klimakterium di BPM, dan Sebagian dari mereka pun telah memanfaatkan melalui kunjungan dan konsultasi terkait dengan menopause dan klimakterium tersebut pada para bidan.

Hasil analisis multivariat, faktor dominan paling tinggi ditemukan pada variabel pendidikan (OR = 3,488) berhubungan dengan persepsi pelayanan klimakterium, artinya responden yang memiliki Pendidikan tinggi akan berpeluang 3,488 kali memiliki persepsi pelayanan klimakterium lebih baik dibandingkan dengan responden yang pendidikannya rendah setelah dikontrol oleh informasi. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Notoatmodjo, 2013). Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang salah satunya adalah dari faktor internal yaitu melalui proses belajar, dimana proses belajar adalah melalui Pendidikan formal.

Hasil penelitian Antari, dkk (2017) mengemukakan bahwa Korelasi antara tingkat pendidikan dan persepsi terhadap pelayanan kefarmasian di apotek "x" daerah Seminyak menunjukkan hasil yang signifikan dengan arah korelasi positif dan tingkat korelasi lemah ($r = 0,351$).

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa Pendidikan seseorang memang memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pandangan ataupun pendapatnya terhadap suatu obyek, karena melalui Pendidikan seseorang akan lebih terbuka wawasan keilmuan dan juga pola pikirnya semakin baik. Sehingga dapat diasumsikan bahwa Pendidikan Wanita yang tinggi, memberikan pandangan yang lebih positif terkait dengan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan klimakterium, apalagi didukung pula oleh banyaknya sumber informasi yang diperoleh tentang pelayanan klimakterium di BPM.

Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis bivariat, variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan persepsi pelayanan klimakterium, yaitu pendidikan ($p = 0,023$ dan $OR = 3,520$), pengetahuan ($p = 0,024$ dan $OR = 3,333$), kepercayaan umum ($p = 0,020$ dan $OR = 4,160$), dan informasi ($p = 0,019$ dan $OR = 2,941$). Hasil analisis multivariat, faktor dominan paling tinggi yang mempengaruhi persepsi pelayanan klimakterium adalah pendidikan ($OR = 3,488$), artinya responden yang memiliki Pendidikan tinggi akan berpeluang 3,488 kali memiliki persepsi pelayanan klimakterium lebih baik dibandingkan dengan responden yang pendidikannya rendah setelah dikontrol oleh informasi. Selanjutnya kepada seluruh wanita agar dapat memanfaatkan program pelayanan yang dibuka oleh Bidan Praktik Mandiri dengan sebaik-baiknya melalui konsultasi terkait kesehatan Wanita, sehingga kesehatan reproduksi dapat terjaga dengan optimal sampai menopause.

Daftar Pustaka

- Andira, D. 2010. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A-Pluss Books.
- Antari, dkk, 2017. *Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Dan Harapan Serta Persepsi Pasien Dalam Pelayanan Kefarmasian Di Apotek "X" Di Daerah Seminyak*. Akademi Farmasi Saraswati Denpasar. *Jurnal Ilmiah Medicamento*•Vol.3 No.1•2017
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014*, Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Baziad A. *Menopause dan andromenopause*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2003.
- Baziad, A. 2003. *Menopause dan Andropause*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Gorga H. Hubungan jumlah parital dengan usia menopause. *Jurnal kesehatan andalas*. 2016;5(02).
- Hastono, SP. 2008. *Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok.
- Herawati R. Faktor - faktor yang berhubungan dengan usia menopause. *Jurnal maternal dan neonatal*. 2010; 1(1)
- Indriani, Nur. 2007. Perbedaan Sikap Wanita Dalam Menghadapi Masa Menopause Diliat Dari Pengetahuan Tentang Menopause. *Jurnal Maternal dan Neonatal* vol.1, No.2 November 2012 : 121-130. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/c1d74209eeda7e38d4186f0040def4ac.pdf> . diakses tanggal 01 Oktober 2020.
- Ismiyati, Atik. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause Di Perumahan Sewon Asri Yogyakarta.
- Jacobalis, S. 2000. *Kumpulan Tulisan Terpilih Tentang Rumah Sakit Indonesia dalam Dinamika Sejarah, Transformasi, Globalisasi dan Krisis Nasional*. Jakarta: Yayasan Penerbit IDI.
- Kasdu, D. 2002. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta : Puspa Swara.
- Kementrian Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Asuhan Kebidanan Masa Perimenopause*. KMK RI No 229/MENKES/SK/II/2010. Jakarta : Kemenkes RI.

- Kuntjoro, Z. 2002. Menopause. Jakarta : <http://www.e-psikologi.com/> (dikutip tanggal 01 Oktober 2020)
- Marettih, Anggia. 2012. Kualitas Hidup Perempuan Menopause. *Marwah Jurnal Perempuan Agama dan Gender* 11(2):1. DOI: 10.24014/marwah.v11i2.506. Riau : UIN Sultan Syarif.
- Miftah Thoha. 2003. *Perilaku Organisasi*. Edisi Pertama, Cetakan Keempatbelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muhlisin, dkk, 2018. *Faktor Tingkat Pendidikan Dan Penghasilan Terhadap Persepsi Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2018. Peran dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan dalam Mendukung Program Kesehatan Nasional
- Nirmala. (2003). *Hidup Sehat dengan Menopause*. Jakarta : Buku Populer Nirmala.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____, 2012, *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Pam Brown DR. *Menopause*. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2006.
- Pieter, H. Z. (2011). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Keempat. Jakarta: Yayasan BinaPustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono.
- Proverawati, A. 2010. *Menopause dan Sindrome Menopause*. Yogyakarta : Nuha medika.
- Rebecca., & Brown, Pam. 2009. *Menopause*. Jakarta : Erlangga.
- Robert, Reid. 2014. *Managing Menopause*. Volume 36, Number 9. *Journal of Obstetrics and gynaecology Canada*. ON. ISSN 1701-2163. <http://www.jogc.com>
- Robbins Stephen P, 2013. Perilaku Organisasi*, Jilid 1 & 2, Alih. Bahasa : Hadyana Pujaatmaka, Indeks Kelompok Gramedi
- Senolinggi A. Hubungan antara usia menarche dengan usia menopause pada wanita di kecamatan kakas sulawesi utara. *J e-Clinic*. 2015; 3(1).
- Sintania. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menopause dini pada ibu di wilayah kerja puskesmas baso kabupaten agam. *STIKES Prima Nusant Bukittinggi*. 2014.
- Sugihartono, dkk, 2007:8. *Teori tentang pengertian persepsi*. Yayasan Kanisius, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC. 2004.
- Suparni, I. E., & Astutik, R. Y. (2016). *Menopause masalah dan penanganannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. . Rajawali : Jakarta
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Waidi, 2006. *Pemahaman dan teori persepsi*. Remaja Karya, Bandung.
- Walgito, Bimo. 1982. *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)* . Penerbit Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM : Yogyakarta